

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA PENGHARGAAN DIRI DAN LOKUS KONTROL
DENGAN RELIGIOSITAS PADA REMAJA KRISTEN**



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi

oleh

Rina Novita Wijayanti

Malang, Jawa Timur

November, 2020

ABSTRAK

Wijayanti, Rina Novita, 2020. *Hubungan antara Penghargaan Diri dan Lokus Kontrol dengan Religiositas pada Remaja Kristen*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen Prochina Mamahit, Ph.D. dan Andreas Hauw, D.Th. Hal. ix, 126.

Kata Kunci: Penghargaan Diri, Lokus Kontrol, Religiositas, Remaja

Religiositas sangat penting dalam kehidupan remaja. Religiositas menolong remaja untuk tidak terjerumus ke dalam perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, religiositas pada remaja perlu didukung dan dikembangkan agar tercipta relasi yang harmonis antara remaja dengan Allah dan sesama. Untuk meneliti faktor apa saja yang berhubungan dengan terbinanya religiositas yang baik pada remaja, penulis mengarahkan fokus penelitian kepada kebutuhan psikologis yaitu penghargaan diri dan lokus kontrol. Penghargaan diri dan lokus kontrol merupakan dua variabel yang diduga berkaitan dengan religiositas pada remaja.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara penghargaan diri dengan religiositas pada remaja? dan Apakah terdapat hubungan antara lokus kontrol dengan religiositas pada remaja? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis merancang penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan tiga kuesioner yaitu penghargaan diri (CSEI), skor pengisian kuisisioner lokus kontrol (N-SLCS) dan juga religiositas (SMI) kepada para responden yaitu siswa SMA kelas X, XI, dan XII di Sekolah Kristen Kalam Kudus di Malang. Selanjutnya, data diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment Correlation*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara penghargaan diri dengan religiositas pada remaja dan hubungan positif yang signifikan antara lokus kontrol dengan religiositas pada remaja. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi literatur tentang religiositas remaja khususnya dalam kaitannya dengan penghargaan diri dan lokus kontrol.

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Perumusan Masalah	9
Pernyataan Hipotesis	9
Tujuan Penelitian	9
Manfaat Penelitian	10
Kerangka Teoretis	10
Cakupan dan Batasan Penelitian	11
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 TELAAH ULANG LITERATUR TERKAIT	13
Remaja	13
Pengertian Istilah Remaja	13
Batasan Usia Remaja	16
Karakteristik Perkembangan Remaja	18
Tugas-tugas Masa Remaja	28
Religiositas	30
Pengertian Religiositas	30

Fungsi Religiositas	32
Dimensi-dimensi Religiositas	33
Tahapan Perkembangan Religiositas	36
Faktor-faktor yang Memengaruhi Religiositas	38
Penghargaan Diri	41
Pengertian Penghargaan Diri	41
Faktor-faktor yang Membentuk Penghargaan Diri	43
Aspek-aspek Penghargaan Diri	47
Perbedaan Derajat Harga Diri	49
Remaja dan Penghargaan Diri	51
Lokus Kontrol	53
Pengertian Lokus Kontrol	53
Jenis Lokus Kontrol	54
Faktor-faktor yang Memengaruhi Lokus Kontrol	56
Hubungan antara Penghargaan Diri dengan Religiositas	58
Hubungan antara Lokus Kontrol dengan Religiositas	60
BAB 3 TINJAUAN TEOLOGIS-ALKITABIAH	63
Religiositas	63
Penciptaan	64
Kejatuhan	66
Penebusan	68

Pemuliaan	82
Kesimpulan	86
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	87
Desain Penelitian	88
Variabel Penelitian	88
Identifikasi Variabel Penelitian	88
Definisi Operasional	89
Populasi dan Sampel Penelitian	91
Populasi	91
Sampel	91
Teknik Pengambilan Sampel	92
Instrumen Penelitian	92
Prosedur Pengumpulan Data	95
Teknik Analisis Data	96
Keterbatasan Penelitian	97
BAB 5 HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN	98
Hasil Penelitian	99
Diskusi Hasil Penelitian	102
Penghargaan Diri dan Religiositas	102
Lokus Kontrol dan Religiositas	103
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	87
Kesimpulan	105

Saran	107
LAMPIRAN Lembar Kuisisioner Penelitian	108
DAFTAR KEPUSTAKAAN	117



DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

Gambar 1 Kerangka Teoritis	10
----------------------------	----

Tabel

Tabel 1 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	99
---	----

Tabel 2 Hasil Perhitungan Korelasi antara Penghargaan Diri dengan Religiositas pada remaja	99
---	----

Tabel 3 Hasil Perhitungan Korelasi antara Lokus Kontrol dengan Religiositas Pada Remaja	101
--	-----



BAB 1

PENDAHULUAN

Religiositas merupakan relasi antara manusia dengan Sang pencipta yang terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Relasi ini adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Arah hidup dan perilaku manusia dipengaruhi oleh religiositas. Demikian juga dengan kehidupan remaja, arah hidup mereka ditentukan juga oleh religiositas. Penelitian dari Joan Kub dan Ann Solari-Twadel menemukan bahwa 74.4% remaja usia 12-17 tahun setuju bahwa religiositas adalah bagian yang sangat penting dari kehidupan mereka.¹ Bagi remaja pada usia tersebut, religiositas sangat penting dalam pembentukan identitas diri mereka, termasuk juga di dalamnya identitas keimanan yang benar.² Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kathryn dan David Geldard bahwa dalam masa remaja perkembangan iman mereka mulai dibentuk seiring dengan usaha remaja dalam menemukan makna hidup.³

Meskipun demikian, terkadang remaja juga mengalami keraguan akan hal-hal yang bersifat religius. Bahkan, minat mereka akan hal-hal religius cenderung

¹Joan Kub dan Ann Solari-Twadel, "Religiosity/Spirituality and Substance Use in Adolescence as Related to Positive Development," *Journal of Addictions Nursing* 24, no. 4 (2015): 248, diakses 13 Agustus 2020, <http://doi.org/10.1097/JAN.0000000000000006>.

²Ibid.

³Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja*, terj. Eka Adinugraha (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 26.

berkurang. Seperti yang diuraikan oleh Ramayulis bahwa saat individu memasuki fase remaja, minat mereka akan hal-hal yang berhubungan dengan keyakinan agama menjadi berkurang, karena mereka sudah memiliki pikiran yang kritis terhadap ajaran agama.⁴ Secara khusus, hal tersebut disebabkan adanya perubahan minat remaja akan religiusitas. Perubahan minat ini sesuai dengan yang diuraikan Elizabeth B. Hurlock bahwa perubahan minat remaja akan religiusitas terbagi menjadi tiga periode yaitu: *Pertama*, Periode kesadaran religius.⁵ Pada periode ini, remaja memiliki minat yang meningkat akan religiusitas. Mereka menjadi bersemangat untuk belajar tentang hal religius. *Kedua*, Periode keraguan religius.⁶ Pada periode ini, remaja mulai berpikir kritis akan keyakinan yang dianutnya. Misalnya tentang kehidupan setelah kematian. Akibatnya, remaja menjadi kurang minat untuk pergi ke rumah ibadah. *Ketiga*, Periode rekonstruksi agama yaitu remaja kembali membutuhkan keyakinan beragama dalam dirinya.⁷ Saat remaja memasuki periode keraguan religius, ini menjadi masa yang paling kritis, karena remaja mempertanyakan keyakinannya yang ia peroleh sejak anak-anak.

Idealnya, remaja dengan religiusitas yang baik diharapkan tidak mudah terjerumus dalam perilaku yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Stolz, Olsen, Henke dan Barber menemukan korelasi yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku sosial remaja yang positif dan

⁴Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 63.

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. ke-5, terj. Istiwardyanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), 216.

⁶Ibid.

⁷Ibid.

penghindaran perilaku sosial negatif.⁸ Penelitian dari Shalom H. Schwartz juga menemukan bahwa remaja yang religius memiliki nilai-nilai hidup yang positif dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.⁹ Oleh karena itu, religiositas pada remaja perlu didukung dan dikembangkan agar tercipta relasi yang harmonis antara remaja dengan Allah dan sesama.

Menurut Y.B. Mangunwijaya, religiositas tidak dapat dipisahkan dari agama. Agama menjadi lembaga yang mengatur tata cara penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiositas merupakan kualitas dari manusia yang beragama.¹⁰ Dengan kata lain, religiositas menyangkut perilaku individu terhadap nilai-nilai agama dalam bentuk penghayatan, lalu ditandai dengan ketaatan, keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.¹¹ Perilaku tersebut terwujud dengan cara menghadiri ibadah, membaca kitab suci, dan berdoa.¹² Namun, sepertinya banyak remaja yang memilih untuk tidak terlibat di dalam gereja, bahkan

⁸Heidi E. Stolz, Joseph A. Olsen, Teri M. Henke, Brian K. Barber, "Adolescent Religiosity and Psychosocial Functioning: Investigating the Roles of Religious Tradition, National-Ethnic Group, and Gender," *Child Development Research*, (April 2013):7, diakses 11 Agustus 2020, <http://doi.org/10.1155/2013/814059>.

⁹Shalom H. Schwartz, "Values and Religion in Adolescent Development Cross-National and Comparative Evidence," *Values, Religion, and Culture in Adolescent Development*, ed. Gisela Trommsdorff, dan Xinyin Chen (Cambridge University Press, 2012), 117, diakses 11 Agustus 2020, <https://doi.org/10.1017/CBO9781139013659.007>.

¹⁰Y. B. Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak* (Jakarta: Gramedia, 1986), 2

¹¹Vidya Tweriza Nuandri dan Iwan Wahyu Widayat, "Hubungan antara Sikap terhadap Religiositas dengan Sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya," *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 3, no. 2 (Agustus 2014): 63, diakses 13 Agustus 2020, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkse39b4068e8full.pdf>.

¹²Ahmed M Abdel-Khalek, Adel Shokry Korayem dan David Lester, "Religiosity as a Predictor of Mental Health in Egyptian Teenagers in Preparatory and Secondary School," *International Journal of Social Psychiatry* (July 2020): 2, diakses 13 Agustus 2020, <https://doi.org/10.1177/0020764020945345>.

tidak tertarik untuk beribadah di gereja. Hasil penelitian dari Bilangan Research Center (BRC) pada tahun 2018 menunjukkan persentase remaja yang tidak rutin beribadah meningkat seiring dengan kelompok usia.¹³ Misalnya, untuk rentang usia 15-18 tahun, ada sebanyak 7.7% remaja yang tidak rutin beribadah. Persentasi ini meningkat menjadi 10.2% pada usia 19-22 tahun, lalu mencapai 13.7% pada usia 23-25 tahun.¹⁴

Fakta di lapangan juga penulis alami, sebagai pelayan remaja baik di gereja, sekolah maupun di asrama. Diamati bahwa tidak semua remaja sepertinya memiliki religiositas yang baik. Mereka cenderung tidak tertarik untuk beribadah ke gereja, walaupun hadir biasanya karena tuntutan dari orang tua ataupun tugas dari sekolah. Hasil penelitian dari BRC mendukung pengamatan penulis yaitu alasan remaja tidak rutin ke gereja adalah banyak kegiatan yang menarik di luar gereja (28.2%), merasa pemimpin/kepemimpinan gereja buruk (21.2%), menilai bentuk ibadah sudah tidak menarik (12.4%), dan kepura-puraan dalam gereja (11.2%).¹⁵ Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah 61.8% remaja menyatakan bahwa gereja sudah tidak menarik lagi bagi mereka.¹⁶ Selain itu, hasil survei dari Barna Group terhadap orang

¹³Handi Irawan D. dan Cemara A. Putra, "Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda" *Bilangan Research Center*, diakses 11 Agustus 2020, <http://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>.

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid.

¹⁶Ibid.

Kristen yang berusia 18-29 tahun di Amerika mengungkapkan 59% responden yang dulunya rutin datang ke gereja, sudah berhenti untuk datang ke gereja.¹⁷

Berdasarkan survei dan hasil penelitian di atas, penulis mengamati bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan realita terkait religiositas pada remaja. Salah satu indikator religiositas adalah kehadiran di gereja.¹⁸ Namun penelitian menunjukkan bahwa persentase remaja yang tidak rutin ke gereja justru semakin meningkat. Situasi seperti ini cukup mengkhawatirkan sehingga, menurut penulis, perlu mendapat perhatian. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti faktor apa saja yang berhubungan dengan perkembangan religiositas pada remaja Kristen.

Tentunya ada beberapa faktor yang berhubungan dengan terbinanya religiositas pada remaja. Namun dalam penelitian ini, penulis mengarahkan fokus penelitian kepada kebutuhan psikologis yaitu penghargaan diri dan locus kontrol. Secara umum, alasan penulis mengarahkan fokus tersebut adalah penghargaan diri dan locus kontrol merupakan dua konsep psikologis yang sangat penting dalam kehidupan remaja.¹⁹ Secara khusus, adalah karena ada beberapa studi yang meneliti religiositas dengan penghargaan diri dan locus kontrol. Peneliti tertarik mempelajari konsep-konsep ini dalam kaitannya dengan remaja-remaja di Indonesia.

¹⁷David Kinnaman dan Aly Hawkins, *You Lost Me: Why Young Christian are Leaving Church and Rethinking Faith* (Grand Rapids: Baker, 2011), 116.

¹⁸Linda Christine Setiawati, Aileen P. Mamahit, dan Sylvia Soeherman, "Hubungan antara Kelekatan Pemuda-Orang Tua dan Dukungan Iman Orang Tua dengan Religiositas Intrinsik pada Pemuda Gereja-Gereja Injili di Bandung," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 2 (2019): 177, diakses 22 Januari 2021, <https://doi.org/10.36421/veritas.v18i2.321>.

¹⁹Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, terj: Machnum Husein (Jakarta: Rajawali, 2000), 29-30.

Penghargaan diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri.²⁰ Dengan kata lain, penghargaan diri merupakan sikap percaya individu terhadap dirinya yang meliputi kelayakan diterima, dikasihi, menjadi mampu, penting dan berharga. Jadi, penghargaan diri merupakan evaluasi pribadi mengenai perasaan pantas yang diekspresikan dalam perilaku kehidupan individu sehari-hari, baik secara positif ataupun negatif.²¹ Penilaian tersebut pada umumnya dipengaruhi oleh hasil interaksi individu dengan orang-orang yang penting di lingkungannya. Dalam hal ini, remaja yang dapat menghargai dirinya sendiri cenderung menilai bahwa dirinya memiliki harga diri yang sehat.

Peranan penghargaan diri yang sehat dalam mendukung religiositas yang semakin baik ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan Fanni Asl, M. Narimani and M. Ghaffari. Sampel statistik penelitian ini terdiri dari 202 mahasiswa Universitas Mohagheh Ardabili pada tahun 2006-2007.²² Hasil penelitian tersebut menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara penghargaan diri dan praktik keyakinan agama.²³ Tingkat harga diri yang tinggi berperan dalam praktik kehidupan beragama para partisipan penelitian tersebut. Kemudian, hasil penelitian Maxine Seaborn Thompson, Melvin E. Thomas dan Rachel N. Head Race menemukan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan individu pada Alkitab

²⁰David E. Carlsion, *Counseling and Self-Esteem* (Word: Waco, 1988), 246.

²¹Carlsion, *Counseling and Self-Esteem*, 246.

²²Fanni Asl, M. Narimani, dan M. Ghaffari, "A Survey of Relationship Between Religious Beliefs Practice, Self-Esteem and Mental Health and Scholar Performance of Collegians," *The Social Sciences* 3, no. 5 (2008): 359-363, diakses 9 Juli 2020, <https://medwelljournals.com/abstract/?doi=sscience.2008.359.363>.

²³Ibid.

terhadap sampel orang Amerika dan Afrika.²⁴ Selanjutnya, hasil penelitian Dr. C. Lalfakzuali menunjukkan adanya korelasi yang positif antara penghargaan diri dengan religiositas pada sampel dewasa usia 20 sampai 25 tahun.²⁵ Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis semakin tertarik untuk meneliti hubungan kedua variabel di kalangan remaja Kristen di Indonesia.

Selain penghargaan diri, peneliti mempertimbangkan pentingnya mempelajari tentang lokus kontrol pada diri remaja. Lokus kontrol merupakan suatu keyakinan bahwa individu dapat mengontrol suatu peristiwa dalam hidupnya dengan kemampuan sendiri.²⁶ Lokus kontrol dibagi menjadi dua kategori yaitu eksternal dan internal. Individu dengan lokus kontrol internal akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, serta dipengaruhi oleh perilaku individu tersebut. Sementara itu, individu dengan lokus kontrol eksternal memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan. Mereka bergantung pada individu lain dan meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kendalinya.²⁷

Remaja seringkali dituntut secara moral untuk mempelajari apa yang diharapkan oleh lingkungan sosial, serta menyesuaikan harapan tersebut melalui tingkah laku. Dalam proses penyesuaian ini, remaja dituntut untuk mampu

²⁴Maxine Seaborn Thompson, Melvin E. Thomas, dan Rachel N. Head Race, "Socioeconomic Status, and Self-Esteem: The Impact of Religiosity," *Sociological Spectrum* 32, no. 5 (Juli 2012): 395, diakses 9 Juli 2020, <https://doi.org/10.1080/02732173.2012.694792>.

²⁵Lalfakzuali, "Self-Esteem and Religiosity among Young Mizo Adults," *International Journal of Education and Psychological Research* 4, no. 3 (September 2015): 85, diakses 9 Juli 2020, <http://ijepjr.org/panels/admin/papers/209ij17.pdf>.

²⁶Bem. P Allen, *Personality Theories: Development, Growth, and Diversity*, ed. ke-4 (Boston: Pearson Education Inc, 2003), 293.

²⁷Ibid.

mengendalikan tingkah lakunya, khususnya tingkah laku yang mengarah kepada perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, remaja harus dilatih agar memiliki keyakinan, bahwa mereka dapat mengendalikan kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari, terlebih kejadian yang terkait dengan perilaku menyimpang. Penelitian dari L. Breet, C. Myburgh dan M. Poggenpoel mengungkapkan bahwa remaja pria yang memiliki orientasi lokus kontrol internal cenderung berperilaku kurang agresif dan lebih mampu mengendalikan diri dibandingkan dengan remaja yang memiliki lokus kontrol eksternal.²⁸ Lokus kontrol internal juga berkontribusi dalam kehidupan remaja seperti kesejahteraan umum dan kesuksesan akademis, sekaligus sebagai faktor pelindung terhadap paparan kekerasan komunitas dan mengurangi perilaku negatif seperti kekerasan.²⁹ Hasil analisis regresi antara religiositas dan lokus kontrol menunjukkan bahwa religiositas berkontribusi pada pembentukan lokus kontrol internal pada sampel mahasiswa muslim di Turki.³⁰

Hingga penulisan tesis ini, penulis belum menemukan adanya jurnal penelitian tentang hubungan penghargaan diri dengan religiositas ataupun tentang hubungan lokus kontrol dengan religiositas pada remaja Kristen di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan antara Penghargaan Diri dan Lokus Kontrol dengan Religiositas pada Remaja Kristen.

²⁸Lettie Breet, Chris Myburgh dan Marie Poggenpoel, "The Relationship between the Perception of Own Locus of Control and Aggression of Adolescent Boys," *South African Journal of Education* 30, no. 4 (2010): 521, diakses 8 Desember 2020, <https://doi.org/10.4314/saje.v30i4.61780>.

²⁹Eileen M. Ahlin dan Maria João Lobo Antunes, "Locus of Control Orientation: Parents, Peers, and Place," *Journal of Youth and Adolescence* 44, (Januari 2015): 1803, diakses 8 Desember 2020, <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0253-9>.

³⁰Fatma Gül Cirhinlioğlu dan Gözde Özdikmenli-Demirb, "Religious Orientation and Its Relation to Locus of Control and Depression," *Archive for the Psychology of Religion* 34, no. 3 (Januari 2012): 350, diakses 8 Desember 2020, <https://doi.org/10.1163/15736121-12341245>.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara penghargaan diri dengan religiositas pada remaja?
2. Apakah terdapat hubungan antara lokus kontrol dengan religiositas pada remaja?

Pernyataan Hipotesis

Pernyataan hipotesis dari penelitian ini adalah:

Pertama, terdapat hubungan antara penghargaan diri dengan religiositas pada remaja. Semakin baik penghargaan diri maka semakin baik pula religiositas remaja.

Kedua, terdapat hubungan antara lokus kontrol dengan religiositas pada remaja. Semakin lokus kontrol mengarah ke internal maka semakin baik religiositas remaja.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai ada tidaknya hubungan antara penghargaan diri dan religiositas pada remaja.
2. Memberikan informasi mengenai ada tidaknya hubungan antara lokus kontrol dengan religiositas pada remaja.

Manfaat Penelitian

Aspek Teoretis

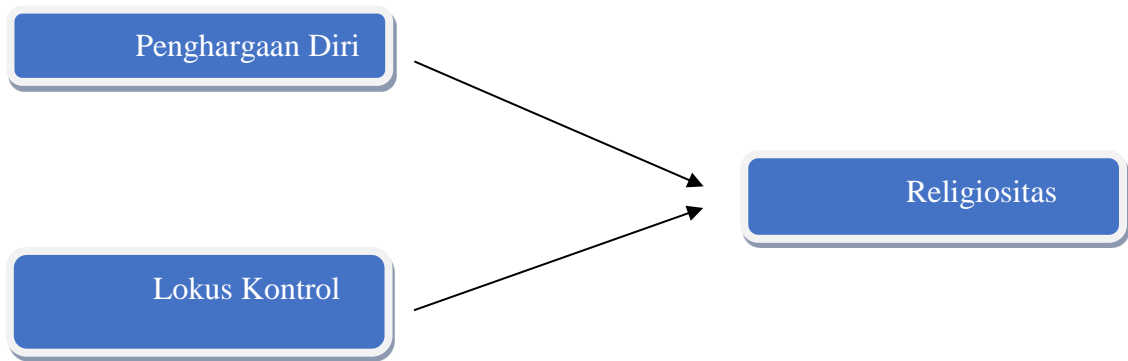
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia psikologi remaja. Harapan penulis, penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan terkait hubungan penghargaan diri dan lokus kontrol dengan religiositas pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan religiositas remaja.

Aspek Praktis

Dari aspek praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu informasi dari penelitian ini, dapat digunakan untuk mengembangkan pelayanan remaja di gereja maupun pembinaan iman di sekolah Kristen. Misalnya hasil penelitian ini dapat menjadi dasar terbentuknya materi seminar, materi KTB dan pelatihan bagi pembina dan hamba Tuhan.

Kerangka Teoretis

Penjabaran masalah di atas digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Teoretis

Bagan di atas menggambarkan kerangka teoretis dalam menemukan adanya korelasi antara penghargaan diri dan lokus kontrol dengan religiositas.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja kelas 1-3 SMU Kalam Kudus Malang. Total subjek berjumlah 80 orang terdiri dari 34 laki-laki dan 46 perempuan. Rentang usia subjek berkisar 16-18 tahun dengan status belum menikah, pelajar, dan beragama Kristen.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi dalam enam bab dengan topik-topik pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama memaparkan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoretis, pernyataan hipotesis, cakupan dan batasan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas telaah ulang literatur mengenai ketiga variabel penelitian yaitu religiositas, penghargaan diri dan lokus kontrol, serta kaitan antara penghargaan diri dan lokus kontrol dengan religiositas. Selain itu juga membahas tentang remaja sebagai sampel penelitian ini. Bagian ini diakhiri dengan hipotesis penelitian.

Bab ketiga membahas dasar Alkitabiah dan teologi terkait variabel dependen penelitian ini yaitu religiositas. Dalam bab ini, penulis menguraikan religiositas dengan pendekatan Alkitab sebagai sebuah kisah, yaitu kisah atau sejarah penebusan, yang juga biasa disebut sebagai kerangka wawasan dunia Kristen. Kisah ini dibagi empat babak besar yakni penciptaan, kejatuhan, penebusan dan pemuliaan.

Bab keempat membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk di dalamnya desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data serta keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan pemaparan hasil penelitian dan hasil uji statistik yang dilakukan.

Bab keenam merupakan kesimpulan, diskusi dan saran yang berhubungan dengan penelitian serta bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adams, Jay E. *The Biblical Views of Self-Esteem Self-Love Self-Image*. Oregon: Harvest House, 1986.
- Ahlin, Eileen M. dan Maria João Lobo Antunes. "Locus of Control Orientation: Parents, Peers, and Place." *Journal of Youth and Adolescence* 44, (Januari 2015): 1803-1818. Diakses 8 Desember 2020. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0253-9>.
- Abdel-Khalek, Ahmed M., Adel Shokry Korayem dan David Lester. "Religiosity as a Predictor of Mental Health in Egyptian Teenagers in Preparatory and Secondary School." *International Journal of Social Psychiatry* (July 2020): 1-9. Diakses 13 Agustus 2020. <https://doi.org/10.1177/0020764020945345>.
- Allen, Bem P. *Personality Theories: Development, Growth, and Diversity*. Ed. ke-4 Boston: Pearson Education Inc, 2003.
- Anindyajati, Maharsi dan Citra Melisa Karima. "Peran Harga Diri terhadap Asertivitas Remaja Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (Juni 2004): 49-73. Diakses 12 September 2020. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4952-MaharsiAnindyajati,CitraMelisaKarima.pdf>.
- Apri, Kurt A., Babar Dharani, dan Kai Peters. "Impact of Locus of Control Expectancy on Level of Well-Being." *Review of European Studies* 4, no.2 (Juni 2012): 124-137. Diakses 2 September 2020. <http://doi.org/10.5539/res.v4n2p124>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asl, Fanni, M. Narimani, dan M. Ghaffari. "A Survey of Relationship between Religious Beliefs Practice, Self-Esteem and Mental Health and Scholar Performance of Collegians." *The Social Sciences* 3, no. 5 (2008): 359-363. Diakses 9 Juli 2020. <https://medwelljournals.com/abstract/?doi=sscience.2008.359.363>.
- Asyarie, Musa. *Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- Barth, Karl. *Chruch Dogmatics*, III/2. Edinburgh: T. & T. Clark, 1957.
- Bartholomew, Graig G., dan Michael W. Goheen. *The Drama of Sripture*. Grand Rapids: Baker, 2014.

- Bavinck, Herman. "Calvin and Common Grace." *The Princeton Theological Review* 7, no.3 (1909).
- . *Reformed Dogmatics*. Edisi Ringkas. Diedit oleh John Bolt. Michigan: Baker, 2011.
- Behm, J. "Kainos." Dalam *Theological Dictionary of the New Testament*. Vol. 3. Diedit oleh Gerhard Kittel, Gerhard Friedrich, dan Geoffrey William Bromiley, 447-449. Grand Rapids: Eerdmans, 1964.
- Benson, Peter, dan Bernard Spilka. "God Image as a Function of Self-Esteem and Locus of Control." *Journal for The Scientific Study of Religion* 12, no. 3 (September 1973): 297-310. Diakses 13 November 2020. <https://doi.org/10.2307/1384430>.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 4*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Surabaya: Momentum, 2012.
- Berne, Patricia H., dan Louis M. Savany. *Membangun Harga Diri Anak*. Diterjemahkan oleh YB. Tugiyarso. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Breet, Lettie, Chris Myburgh, dan Marie Poggenpoel. "The Relationship between the Perception of Own Locus of Control and Aggression of Adolescent Boys." *South African Journal of Education* 30, no. 4 (2010): 511-526. Diakses 8 Desember 2020. <https://doi.org/10.4314/saje.v30i4.61780>.
- Bridges, Jerry. *Mengejar Kekudusan*. Diterjemahkan oleh Sari Badudu dan Ester Meiliana. Bandung: Pionir Jaya, 2006.
- Briggs, Dorothy Corkille. *Your Child's Self Esteem*. New York: Dolphin, 1975.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion*. Diedit oleh John T. McNeill. Diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. 1 Vol. Philadelphia: Westminster Press, 1960.
- Caplin, J. P. "Religiositas." Dalam *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Carlson, David E. *Counseling and Self-Esteem*. Word: Waco, 1988.
- Carson, D. A. *Kristus dan Kebudayaan: Sebuah Kajian Baru*. Diterjemahkan oleh Junedy Lee. Surabaya: Momentum, 2018.
- Caven, Yasmin Iles, Steven Gregory, Genette Ellis, Jean Golding dan Stephen Nowicki. "The Relationship between Locus of Control and Religious Behavior and Beliefs in a Large Population of Parents: An Observational Study." *Jurnal personality and social psychology* 11 (Juni 2020):1-10. Diakses 17 Agustus 2020. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01462>.

- Cheng, Helen dan Adrian Furnham. "Teenage Locus of Control, Psychological Distress, Educational Qualifications and Occupational Prestige as Well as Gender as Independent Predictors of Adult Binge Drinking." *Alcohol* 76 (May 2019): 1-19. Diakses 16 Agustus 2020. <https://doi.org/10.1016/j.alcohol.2018.08.008>.
- Cirhinlioğlu, Fatma Gül, dan Gözde Özdikmenli-Demir. "Religious Orientation and Its Relation to Locus of Control and Depression." *Psychology of Religion* 34 (Agustus 2012): 341-362. Diakses 10 Juli 2020. <https://doi.org/10.1163/15736121-12341245>.
- Crab, Larry. *Prinsip Dasar Konseling Alkitab: Menjawab Kebutuhan Konseli Melalui Gereja Lokal*. Diterjemahkan oleh Yefta Bastian dan Andreas A.P. Sitanggang. Jakarta: Yayasan Imanuel, 1999.
- Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama: Sejak William James hingga Gordon Allport*. Diterjemahkan oleh A.M. Hardajana. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Davis, Timothy L, Barbara A. Kerr, dan Sharon A. Robinson Kurpius. "Meaning Purpose and Religiosity at Risk Youth: The Relationship between Anxiety and Sprituality." *Journal Psychology and Theology* 31, no. 4 (2003): 356-365. Diakses 10 Juli 2020. <https://doi.org/10.1177/009164710303100406>.
- De Lamater John D., dan Daniel J. Myers. *Social Psychologis*. Ed. ke-7. Boston: Wadsworth Cengage Learning, 2010.
- Dobson, James. *Menjelang Masa Remaja*. Diterjemahkan oleh Fransisca Lestari. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology 1*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaya. Malang: SAAT, 2012.
- Ericson, Scott Robert. "Religious Orientation and Locus of Control." Disertasi, Tennessee State University, 1995.
- Erikson, Millard J. *Teologi Kristen*. Vol. 2. Diterjemahkan oleh Tim Gandum Mas. Malang: Gandum Mas, 2004.
- . *Teologi Kristen*. Vol. 3. Diterjemahkan oleh Tim Gandum Mas. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to the Corinthians*. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- Fowler, James W. *Faith Development and Pastoral Care*. Philadelphia: Fortress, 1988.
- . *Stages of Faith the Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. San Fransisco: Herper Collins, 1995.

- Frame, John. *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Phillipsburg: P&R, 2013.
- Friedberg, Barbara A., dan Robert D. Friedberg. "Locus of Control and Religiosity in College Students." *Psychological Reports* 56 no. 3 (Juni 1985): 757-758. Diakses 10 Juli 2020. <https://doi.org/10.2466/pr0.1985.56.3.757>.
- Friedman, Howard S., dan Miriam W. Schustack. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Vol. 1. Ed. ke-3. Diterjemahkan oleh Fransiska Dian Ikarini, Maria Hany dan Andreas Provita Prima. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. *Konseling Remaja*. Diterjemahkan oleh Eka Adinugraha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ghufron, M Nur, dan Rini R. S. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Gilchrist, Paul R. "Yada, Know" *Theological Wordbook of the Old Testament*. Diedit oleh R. Laird Harris. Chicago: Moody, 1980.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- . *Psikologi Anak dan Perkembangan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Guindon, Mary H. "Self-Esteem Across the Lifespan: Issues and Interventions." *Journal of Women & Aging* 23, no. 2 (2010): 177-179. Diakses 16 Agustus 2020. <http://doi.org/10.1080/08952841.2011.561147>.
- Hamdi, A., Bahrudin, dan Azwar Anas, ed. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deeppublisher, 2015.
- Hamedoglu, Mehmet Ali, John Kantor dan Elif Gulay. "The effect of Locus of Control and culture on leader preferences." *International Online Journal of Educational Sciences* 4 (2012) 319-324. Diakses 20 Maret 2021. https://iojes.net/?mod=tammetin&makaleadi=&makaleurl=IOJES_942.pdf&key=41204.
- Hill, Peter C., dan Ralph W. Hood, ed. *Measures of Religiosity*. Birmingham: Religious Education, 1999.
- Hills, Peter R., Leslie J. Francis, dan Penelope Jennings. "The School Short-Form Coopersmith Self-Esteem Inventory." *Canadian Journal of School Psychology* 26, no.1 (Maret 2011): 62-71. Diakses 1 Februari 2021. <https://doi.org/10.1177/0829573510397127>.

- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2003.
- . *Alkitab dan Akhir Zaman*. Diterjemahkan oleh Calvin S. Budiman. Surabaya: Momentum, 2004.
- . *Diselamatkan oleh Anugerah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Jakarta: Momentum, 2010.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga, 1980.
- . *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed. ke-5. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Irawan D, Handi dan Cemara A. Putra. “Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda.” *Bilangan Research Center*. Diakses 11 Agustus 2020. <http://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagikaummuda.html>.
- Kinnaman, David dan Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christian are Leaving Church and Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Kirwan, William. T. *Biblical Concept for Christian Conseling*. Grand Rapids: Baker, 1984.
- Knoers F.J., A.M.P. Monks dan R.H. Siti. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Koenig, Harold G. Faten Al Zaben dan Doaa Ahmed Khalifa. “Religion, Spirituality and Mental Health in the West and the Middle East.” *Asian Journal of Psychiatry* 5, no. 2 (Juni 2012): 180-182. Diakses 23 Agustus 2020. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2012.04.004>.
- Kub, Joan dan Ann Solari-Twadel. “Religiosity/Spirituality and Substance Use in Adolescence as Related to Positive Development.” *Journal of Addictions Nursing* 24, no. 4 (2015): 247-262. Diakses 13 Agustus 2020. <http://doi.org/10.1097/JAN.0000000000000006>.
- Lalfakzuali. “Self-Esteem and Religiosity among Young Mizo Adults,” *International Journal of Education and Psychological Research* 4, no. 3 (September 2015): 83-86. Diakses 9 Juli 2020. <http://ijepr.org/panels/admin/papers/209ij17.pdf>.
- Longman III, Tremper. *Panorama Kejadian*. Diterjemahkan oleh Paul Hidayat. Jakarta: Pancar Pajar Alkitab, 2010.

- Luce, Ron. *Pergumulan Remaja Akhir Zaman*. Diterjemahkan oleh Clara Caroline S. Jakarta: Metanoia, 2002.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian*. Malang: Literatur SAAT, 2020.
- Luqman, Nadeem. "Relationship between Religiosity, Self-Esteem and Locus of Control: A Comparative Study." *Journal of Psychiatry and Psychology Research* (Juli 2020): 204-209. Diakses 10 Juli 2020.
<https://www.scitcentral.com/article/30/1358/Relationship-between-Religiosity,-Self-Esteem-and-Locus-of-Control:-A-Comparative-Study>.
- Mangunwijaya, Y. B. *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Meeks, John E. *High Times/Low Times: The Faces of Teenage Depression*. Washington D. C: The PIA, 2007.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- McGrath, Joana dan Alister McGrath. *Self-Esteem the Cross and Christian Confidence*. Wheaton: Crossway, 2002.
- Meier, Paul D., Frank B. Minirth, Frank B. Wichern, dan Donald E. Ratcliff. *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*. Vol.2. Diterjemahkan oleh Johny The. Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Middleton, J. Richard dan Brian J. Walsh. *Truth Is Stranger Than It Used to Be: Biblical Faith in a Postmodern Age*. Downers Grove: InterVarsity, 1995.
- Minirth, Frank, Paul Meier, Richard Meier, dan Don Hawkins. *Kehidupan Kristen yang Sehat*. Diterjemahkan oleh Nicholas Kurniawan dan Ellen Tjahja. Malang: Literatur SAAT, 2004.
- Morrison. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Muller, Richard. *Calvin and the Reformed Tradition: on the Work of Christ and the Order of Salvation*. Grand Rapids: Baker, 2012.
- Mulyono, Bambang. *Mengatasi Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: ANDI, 1986.
- Munir, Saima, dan Mehsoon Sajid. "Examining Locus of Control (LOC) as a Determinant of Organizational Commitment among University Professors in Pakistan." *Journal of Business Studies Quarterly* 1, no. 3 (2010): 78-93. Diakses 20 Maret 2021.
<https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.653.3986&rep=rep1&type=pdf>.

- Murk, Christopher J. *Self Esteem, Research, Theory and Practice Toward a Positive Psychology of Self Esteem*. Ed. ke-3. New York, Springer Company: 2006.
- Murray, John. *Pengenapan & Penerapan Penebusan*. Diterjemahkan oleh Sutjipto Subeno. Surabaya: Momentum, 1999.
- Muuss, Rolf E. *Theories of Adolescence*. New York: Random House, 1962.
- Nuandri, Vidya Tweriza dan Iwan Wahyu Widayat. "Hubungan antara Sikap terhadap Religiositas dengan Sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya." *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 3, no. 2 (Agustus 2014): 60-69. Diakses 13 Agustus 2020. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkse39b4068e8full.pdf>.
- Nowicki, Stephen dan Bonni R. Strickland. "A Locus of Control Scale." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 40, no. 1 (1973): 148-154. Diakses 15 Juli 2020. <https://doi.org/10.1037/h0033978>.
- Olson, G. Keith. *Counseling Teenager*. Loveland: Group Book, 1984.
- Osborne, Cecil G. *Seni Memahami Diri Sendiri*. Diterjemahkan oleh Fenny Veronica Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Packer, J.I. *Mengenal Allah*. Diterjemahkan oleh Johny The. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Papazisis, Georgios, Panagiotis Nicolaou, Evangelia Tsigas, Theodora Christoforou, dan Despina Sapountzi-Krepia. "Religious and Spiritual Beliefs, Self-esteem, Anxiety, and Depression among Nursing Students." *Nursing and Health Sciences* 16, no. 2 (September 2013): 1-7. Diakses 23 Agustus 2020. <https://doi.org/10.1111/nhs.12093>.
- Piper, John. *Apa yang Yesus Tuntut Dari Dunia*. Diterjemahkan oleh Miriam Santoso. Malang: SAAT, 2016.
- Pratt, Richard L. *Designed for Dignity*. Diterjemahkan Yvonne Potalangi. Surabaya: Momentum, 2011.
- Rahmawati, Ade. *Harga Diri pada Remaja Obesitas*. Bahan Kuliah, Universitas Sumatera Utara, 2006.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rastegar, Mina, dan Nahid Heidari. "The Relationship between Locus of Control, Test Anxiety, and Religious Orientation among Iranian EFL Students." *Journal of Modern Linguistics* 3, no.1 (Maret 2013): 73-78. Diakses 23 Agustus 2020. <http://doi.org/10.4236/ojml.2013.31009>.

- Riberu, J. *Kemelut Remaja dan Problema Kekeluargaannya*. Jakarta: Mega Media, 1985.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rifai, Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Diterjemahkan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Rotter, J. B. "Internal versus External Control of Reinforcement a Case History of a Variable." *The American Psychological Association* 45, no. 4 (1990):489-493. Diakses 16 Agustus 2020. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.45.4.489>.
- Ryken, Philip Graham. *Christian Worldview*. Diterjemahkan oleh Lily Endang Joelani. Surabaya: Perkantas, 2016.
- Santrock, John W. *Perkembangan Masa Hidup*. Diterjemahkan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga, 2002.
- . *Perkembangan Remaja*. Diterjemahkan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Schwartz, Shalom H. "Values and Religion in Adolescent Development Cross-National and Comparative Evidence." *Values, Religion, and Culture in Adolescent Development*. Diedit oleh Gisela Trommsdorff dan Xinyin Chen. Cambridge University Press, (2012). 97-122. Diakses 11 Agustus 2020, <https://doi.org/10.1017/CBO9781139013659.007>.
- Setiawati, Linda Christine, Aileen P. Mamahit, dan Sylvia Soeherman. "Hubungan antara Kelekatan Pemuda-Orang Tua dan Dukungan Iman Orang Tua dengan Religiositas Intrinsik pada Pemuda Gereja-Gereja Injili di Bandung." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 2 (2019): 175-201. Diakses 22 Januari 2021. <https://doi.org/10.36421/veritas.v18i2.321>.
- Sidharta, Leonard. "Memikirkan Makna Spiritualitas Injili," *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 9, no. 2 (September 2019): 80-92.
- Sproul, R. C. *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: SAAT, 2000.
- . *Faith Alone*. Diterjemahkan oleh Andree Kho dan Rahmiati Tanudjaja. Bandung: Mitra Pustaka, 2004.
- . *Kaum Pilihan Allah*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja dan Jenny Wongka. Malang: SAAT, 2011.

- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru jilid I*. Jakarta: LAI, 2006.
- Stark, Rodney dan Charles Y. Glock. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Berkeley: University of California Press, 1974.
- Stolz, Heidi E., Joseph A. Olsen, Teri M. Henke, Brian K. Barber. "Adolescent Religiosity and Psychosocial Functioning: Investigating the Roles of Religious Tradition, National-Ethnic Group, and Gender." *Child Development Research*, (April 2013):1-13. Diakses 11 Agustus 2020.
<http://doi.org/10.1155/2013/814059>.
- Stoyles, John Gerard, Bonnie Stanford, Peter Caputi, Alysha-Leigh Keating dan Brendan Hyde. "A Measure of Spiritual Sensitivity for Children." *International Journal of Children's Spirituality* 17, no.3 (Februari 2015): 203-2015. Diakses 23 Agustus 2020.
<https://doi.org/10.1080/1364436X.2012.733683>.
- Syafi'i, Asrof. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: eLKAF, 2005.
- Thompson, Maxine Seaborn, Melvin E. Thomas, dan Rachel N. Head Race. "Socioeconomic Status, and Self-Esteem: The Impact of Religiosity." *Sociological Spectrum* 32, no. 5 (Juli 2012): 385-405. Diakses 9 Juli 2019.
<https://doi.org/10.1080/02732173.2012.694792>.
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Terj: Machnum Husein. Jakarta: Rajawali, 2000.
- Wade, Carole & Carol Tavis. *Psikologi Jilid 2*. Ed. ke-9. Diterjemahkan oleh Benedictine Widiasinta dan Darma Juwono. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Williamson, G.I. *Pengakuan Iman Westminster*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2017.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM, 2002.
- Wirawan, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wolters, Albert M. *Pemulihan Ciptaan*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra. Surabaya: Momentum, 2009.
- Wright, N. T. "How Can the Bible Be Authoritative?." *Voc Evangelica*, no. 21 (1991): 7-32.

Yonker, Julie E., Chelsea A. Schnabelrauch, dan Laura G. DeHaan. "The Relationship between Spirituality and Religiosity on Psychological Outcomes in Adolescents and Emerging Adults: A meta-Analytic review." *Journal of Adolescence* 35, no. 2 (April 2012): 299-314. Diakses 23 Agustus 2020. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.08.010>.

Young, Chung Mi, Kyeong-Sook Cha, dan Ok-Hee Cho. "Correlation between Self-esteem, Death Anxiety, and Spiritual Wellbeing in Korean University Students." *Korean Journal of Adult Nursing* 27, no. 3 (June 2015): 367-374. Diakses 23 Agustus 2020. <http://doi.org/10.7475/kjan.2015.27.3.367>.

